

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi yang semakin kompleks, perusahaan semakin berkembang seiring berjalannya waktu, saat ini banyak perusahaan-perusahaan yang semakin cepat menyebarkan aspek-aspek yang di butuhkan oleh perusahaan. Selain itu ada perkembangan pasar modal di mana perkembangan ini menuntun perusahaan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor internal perusahaan dengan memaksimalkan sumber daya untuk meningkatkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi faktor penting dalam menilai perusahaan di masa yang akan mendatang.

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan memperoleh laba yang maksimal, Namun dalam kondisi perkembangan persaingan antar perusahaan yang semakin ketat mengharuskan perusahaan untuk meningkatkan usahanya supaya tetap bertahan. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan agar tetap bertahan, yaitu dengan menginterpretasikan atau menganalisis keuangan, hal tersebut bertujuan agar dapat mengetahui kondisi keuangannya. Dengan kondisi keuangannya dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah melihat laba perusahaannya. Ketidakmampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba akan menyebabkan tersingkirnya perusahaan dari perekonomian (Sunardi dan Febrianti 2020).

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran

dana. Kinerja keuangan biasa digunakan para investor sebagai tolok ukur. Investor akan menganalisis kinerja keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi. Saat melakukan analisis kinerja keuangan akan dibandingkan periode saat ini dengan periode sebelumnya. Jika dari hasil analisis menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik maka akan menarik para investor dalam menanamkan modalnya. Oleh karena itu, kinerja keuangan juga merupakan hal penting bagi perusahaan untuk mendapatkan asupan modal. Berbagai aspek dapat dipakai untuk melihat kinerja keuangan yang diantaranya adalah pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan *Net Profit Margin* (Tambunan dan Prabawani 2018).

Menurut Apriliana, (2021) salah satu faktor yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan Penjualan merupakan pencerminan pencapaian perusahaan di masa lalu, dimana pertumbuhan penjualan digunakan untuk memprediksikan pencapaian perusahaan di masa depan. Pertumbuhan penjualan juga dapat menunjukkan daya saing perusahaan dalam pasar. Apabila pertumbuhan penjualan semakin meningkat, maka akan menambah laba yang besar bagi perusahaan (Tasmil et al., 2019). Menurut Valentina dan Ruzikna (2017) Pertumbuhan penjualan juga dapat menunjukkan daya saing perusahaan dalam pasar. Apabila pertumbuhan penjualan semakin meningkat, maka akan menambah laba yang besar bagi perusahaan. Namun apabila suatu perusahaan tidak menggunakan secara efisien total aset yang ada diperusahaan maka akan berdampak pada menurunnya tingkat pertumbuhan penjualan pada suatu perusahaan, yang akan mengakibatkan juga menurunnya tingkat kinerja keuangan didalam perusahaan.

Menurut pendapat Mardiyah, (2015) salah satu faktor untuk mengukur kinerja keuangan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan digambarkan melalui total aset. Besarnya total aset menjadikan perusahaan mudah pada saat mencari dana. Menurut Hartono (2022), total asset ini dapat mengukur besar dan kecil suatu perusahaan. Alasan memilih total asset karena untuk mengetahui kapasitas suatu perusahaan dalam mengelola asset yang dimiliki. Perusahaan yang mampu mendapatkan laba yang stabil dan juga besar menjadi salah satu tanda bahwasanya total aset perusahaan ini besar. Perusahaan dengan total aset yang banyak akan mendapat perhatian lebih dari investor, kreditor, dan pengguna informasi keuangan lainnya. Selain itu, manajemen akan lebih leluasa dalam menggunakan aset yang ada untuk meningkatkan nilai kinerja perusahaan tersebut. Selain mendapatkan (*profit*) atau laba suatu perusahaan diwajibkan untuk membantu dalam menyelesaikan masalah sosial. Menurut Anggraeni (2015), Ukuran perusahaan menjelaskan mengenai banyaknya jumlah pengalaman dan kemampuan perusahaan terhadap proses pengelolaan suatu risiko investasi dari pemegang saham perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan para pemegang saham perusahaan.

Selain itu, Salah satu komponen rasio keuangan profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Net Profit Margin*, disebabkan angka dari *Net Profit Margin* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Priatna, 2016) menjelaskan dimana semakin besar

rasio profitabilitas yang dapat dihitung menggunakan rasio net profit margin, maka dinilai semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dan semakin baik kinerja.

NPM adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersih terhadap total penjualan yang dicapai. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Prasongko dan Hirawati (2022), Marjin Laba Bersih atau *Net Profit Margin* ini biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efisien manajemen mengelola perusahaannya dan juga memperkirakan profitabilitas masa depan berdasarkan peramalan penjualan yang dibuat oleh manajemennya. Dengan membandingkan laba bersih dengan total penjualan, investor dapat melihat berapa persentase pendapatan yang digunakan untuk membayar biaya operasional dan biaya non-operasional serta berapa persentase tersisa yang dapat membayar dividen ke para pemegang saham ataupun berinvestasi kembali ke perusahaannya.

Dari ketiga variabel tersebut yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk, di mana Pertumbuhan penjualan mencerminkan pencapaian yang signifikan di masa lalu dan menunjukkan daya saing yang kuat di pasar. Dengan peningkatan yang berkelanjutan dalam penjualannya, perusahaan ini berhasil menciptakan laba yang substansial, yang tentunya berkontribusi pada kesehatan keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan, yang diukur melalui total aset, juga menjadi indikator penting bagi perusahaan. Dengan total aset yang besar, perusahaan ini memiliki kapasitas yang lebih baik

dalam mengelola sumber daya dan menarik perhatian investor serta kreditor. Hal ini memudahkan perusahaan dalam mencari dana untuk ekspansi dan investasi lebih lanjut, sehingga dapat meningkatkan nilai kinerja perusahaan. Selain itu, NPM menunjukkan efisiensi manajemen dalam mengelola operasional perusahaan. Dengan rasio NPM yang tinggi, perusahaan ini mampu menghasilkan laba bersih yang signifikan dari total penjualan, mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengontrol biaya dan memaksimalkan profitabilitas. Secara keseluruhan, dengan menggabungkan tiga metode ini, peneliti menunjukkan kinerja keuangan yang kuat melalui pertumbuhan penjualan yang positif serta memperoleh wawasan yang luas tentang kesehatan keuangan suatu perusahaan.

PT. Aneka Tambang, Tbk (ANTAM) merupakan perusahaan pertambangan yang terdiversifikasi dan terintegrasi secara vertikal yang berorientasi ekspor. Melalui wilayah operasi yang tersebar di seluruh Indonesia yang kaya akan bahan mineral. ANTAM mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran dari komoditas bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit dan batubara. ANTAM memiliki konsumen jangka panjang yang loyal di Eropa dan Asia. Mengingat luasnya lahan konsesi pertambangan dan besarnya jumlah cadangan dan sumber daya yang dimiliki, ANTAM membentuk beberapa usaha patungan dengan mitra internasional untuk dapat memanfaatkan cadangan yang ada menjadi tambang yang menghasilkan keuntungan.

ANTAM sebagai Badan Usaha Milik Negara yang didirikan pada tahun 1968, melalui merger beberapa perusahaan pertambangan nasional memproduksi komoditas tunggal. Untuk mendukung pendanaan proyek ekspansi feronikel, pada

tahun 1997 ANTAM menawarkan 35% sahamnya ke publik dan mencatatkannya di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 1999, ANTAM mencatatkan sahamnya di Australia dengan status *foreign exempt entity* dan pada tahun 2002 status ini ditingkatkan menjadi *ASX Listing* yang memiliki ketentuan lebih ketat. Efisiensi di segala bidang telah dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaannya. Pada tahun 2024 ANTAM sedang mempersiapkan strategi produksi perdananya guna dipasarkan di luar negeri yang hingga saat ini telah menandatangani kontrak beberapa pembelian produksi emas dan nikel. Untuk mencapai target tersebut, Perusahaan terus melakukan inovasi penjualan produk-produk logam mulia serta fokus pada upaya peningkatan basis pelanggan logam mulia di pasar dalam negeri seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat dalam berinvestasi emas sebagai instrumen lindung nilai (www.antam.com.id).

Tabel 1.1
Data Penjualan, Total Asset dan Laba Bersih PT. Aneka Tambang Periode 2016-2023

Tahun	Kuartal	Penjualan (Rp)	Total Asset (Rp)	Laba Bersih (Rp)
2016	Q1	1.981.708.475	29.849.030.558.000	5.291.736
	Q2	4.162.661.483	29.689.978.278.000	11.028.662
	Q3	6.445.239.695	29.665.445.805.000	38.269.184
	Q4	9.106.260.754	29.981.535.812.000	64.806.188
2017	Q1	1.650.819.068	30.299.218.609.000	6.6634.186
	Q2	3.011.087.312	30.247.148.970.000	(496.121.000)
	Q3	6.962.043.310	30.672.008.060.000	(331.479.784)
	Q4	12.653.619.205	30.014.273.452.003	136.503.269
2018	Q1	5.731.416.438	31.224.070.541.000	245.678.495
	Q2	11.815.848.149	31.337.233.631.000	344.453.853
	Q3	19.951.649.321	32.846.365.630.000	631.129.493
	Q4	25.241.268.367	33.306.390.806.999	1.636.022.591
2019	Q1	6.219.067.819	33.598.993.970.000	171.668.784
	Q2	14.426.143.751	33.566.765.371.000	365.751.174
	Q3	24.557.218.084	32.654.878.387.000	561.192.400
	Q4	32.718.542.699	30.194.907.730.000	193.852.031
2020	Q1	5.202.523.965	30.771.074.863.000	(281.839.032)
	Q2	9.226.088.520	30.033.248.781.000	(159.406.016)
	Q3	18.037.341.067	30.974.035.242.000	835.772.374
	Q4	27.372.461.091	31.729.512.995.000	1.149.354

2021	Q1	9.210.491.000	32.690.824.565.000	630.378.891
	Q2	17.275.023.000	32.290.182.946.000	1.160.421.740
	Q3	26.476.256.076	33.300.839.872.000	1.710.459.702
	Q4	38.445.595.000	32.916.154.000.000	1.861.740
2022	Q1	9.746.873.000	<u>31.541.386.000.000</u>	1.465.382
	Q2	18.772.861.000	<u>32.256.476.000.000</u>	1.525.895
	Q3	33.683.105.000	33.790.466.000.000	2.626.816
	Q4	45.930.356.000	<u>33.637.271.000.000</u>	3.820.964
2023	Q1	11.593.348.000	34.933.681.000.000	1.663.121
	Q2	21.661.112.000	36.368.666.000.000	1.889.757
	Q3	30.898.980.000	35.500.169.000.000	2.848.590
	Q4	41.047.693.000	42.851.329.000.000	3.077.648

Sumber: Laporan Keuangan PT. Antam, (2024)

Berdasarkan data perusahaan di atas, diketahui bahwa penjualan PT. ANTAM pada tahun 2016 meningkat dari Q1 ke Q4, dengan Q4 mencatatkan penjualan tertinggi sebesar Rp 9.106.260.754, dibandingkan dengan tahun 2017 penjualan mengalami penurunan di Q1 ke Q2, tetapi meningkat signifikan di Q4 yaitu Rp 12.653.619.205. Sementara itu pada tahun 2018 terdapat pertumbuhan yang kuat, terutama di Q4 dengan penjualan mencapai Rp 25.241.268.367, pada tahun 2019 penjualan terus meningkat, Meskipun terdapat penurunan di penjualan Q4 sedangkan tahun 2020 terjadi penurunan drastis di Q1, tetapi penjualan mulai kembali pulih di Q2 dan Q3. Pada tahun 2021 penjualan kembali meningkat, dengan Q4 mencapai Rp 38.445.595.000. Sementara itu, pada tahun 2022 penjualan terus meningkat. Mencapai puncaknya di Q4 dengan Rp 45.930.356.000 dan pada tahun 2023 penjualan tetap tinggi dengan Q4 mencapai Rp 41.047.693.000. Selama tahun 2016-2023, terlihat adanya fluktuasi yang cukup signifikan dalam angka penjualan. Analisis ini penting untuk memahami faktor penyebab kenaikan atau penurunan.

Lebih lanjut pada tabel di atas, dapat dikemukakan total asset PT. ANTAM mengalami fluktuasi secara keseluruhan meningkat dalam periode

2016-2023. Total aset meningkat dari sekitar Rp 29.849.030.558.000 triliun pada kuartal pertama 2016 menjadi sekitar Rp 42.851.329.000.00 triliun pada kuartal keempat 2023. pada tahun 2017 Total Aset mengalami penurunan pada kuartal keetiga sebesar Rp 30.672.008.060.000. Pertumbuhan total aset dalam beberapa kuartal, total asset tidak menunjukkan pertumbuhan yang sebanding dengan peningkatan penjualan. Hal ini bisa mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin tidak memanfaatkan asetnya secara efisien.

Sedangkan pada laba bersih PT. ANTAM mengalami fluktuasi yang signifikan di bandingkan penjualan dan total asset. Pada tahun 2017 dan 2020 terdapat beberapa kuartal di mana laba bersih negative yang menunjukkan tantangan yang di hadapi perusahaan pada periode tersebut. Meskipun ada fluktuasi, laba bersih menunjukkan tren pemulihan yang baik setelah tahun 2020 sebesar Rp 1.149.354, dengan laba bersih yang meningkat secara signifikan pada tahun 2021 sebesar Rp 1.861.740 hingga 2023 sebesar Rp 3.077.648. Dengan melihat laba bersih yang fluktuatif di beberapa kuartal bisa menunjukkan masalah dalam manajemen biaya atau pengelolaan operasioanal, karena penting untuk menghitung margin laba dari penjualan jika laba bersih dibandingkan dengan penjualan tidak konsisten, hal ini memerlukan perhatian untuk meningkatkan efisiensi finansial.

Selain fenomena masalah di atas, penelitian ini juga di lakukan karena masih terdapat kesenjangan dari penelitian terdahulu. Berdasarkan pada penelitian Yuniastuti (2019) ada pengaruh positif antara variabel pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut penelitian Tasmil et

al., (2019) secara parsial Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Aprianingsih (2016), ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Sedangkan menurut Tambunan dan Prabawani (2018), ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Sementara itu, penelitian Mauliddiyah (2021), menyimpulkan bahwa *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan perusahaan. Menurut Teng et al., (2022) *Net Profit Margin* dengan kinerja keuangan secara parsial dinyatakan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Alasan pemilihan variabel dalam penelitian ini adalah karena ketiga variabel tersebut mencerminkan aspek penting yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk. Maka penelitian ini perlu di kaji kembali untuk menjawab fenomena pada penelitian diatas.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Return On Asset* Pada PT. Aneka Tambang Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin* dan Kinerja Keuangan pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2016-2023?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Aneka Tambang Tbk periode 2016-2023?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Aneka Tambang Tbk periode 2016-2023?
4. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Aneka Tambang Tbk periode 2016-2023?
5. Apakah pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT. Aneka Tambang Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan gambaran Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin* dan Kinerja keuangan pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2016-2023
2. Untuk mengetahui pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Aneka Tambang Tbk periode 2016-2023
3. Untuk mengetahui ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Aneka Tambang Tbk y periode 2016-2023

4. Untuk mengetahui *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Aneka Tambang Tbk periode 2016-2023
5. Untuk mengetahui pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT. Aneka Tambang Tbk periode 2016-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, seperti pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan NPM.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi perusahaan, khususnya PT Aneka Tambang Tbk, sebagai referensi dalam merumuskan kebijakan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja tersebut.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin menggali lebih dalam mengenai pengaruh

faktor-faktor tertentu terhadap kinerja keuangan perusahaan, baik untuk perusahaan pertambangan maupun sektor lainnya.